

PENGARUH KECERDASAN INTERPERSONAL, KECERDASAN INTRAPERSONAL, DAN KECERDASAN SOSIAL TERHADAP KREATIVITAS GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI KECAMATAN PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO

Meks Lagibu, Abd. Kadim Masaong, Ikhfan Haris

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan sosial terhadap kreativitas guru. Penelitian ini menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan pendekatan analisis jalur (path analysis). Populasi adalah seluruh guru di SMPN yang ada di Kecamatan Paguyaman, sebanyak 146 orang, sampel diambil sebanyak 113 orang. Hasil penelitian menunjukkan: 1) kecerdasan interpersonal berpengaruh langsung positif terhadap kreativitas guru, 2) kecerdasan intrapersonal berpengaruh langsung positif terhadap kreativitas guru, 3) kecerdasan sosial berpengaruh langsung positif terhadap kreativitas guru, 4) kecerdasan interpersonal berpengaruh langsung positif terhadap kecerdasan sosial, 5) kecerdasan intrapersonal berpengaruh langsung positif terhadap kecerdasan sosial.

Kata kunci: kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan sosial, kreativitas guru

A. PENDAHULUAN

Kreativitas guru merupakan manifestasi dari kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci), suatu gagasan sehingga memunculkan paradigma yang baru dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan terutama bagi perbaikan kualitas siswa. Kreativitas yang dimiliki guru mendorongnya untuk melakukan perubahan dalam pekerjaan sehingga memiliki dampak positif terhadap perbaikan kualitas pekerjaannya.

Posisi kreativitas dalam mengimplementasikan suatu pekerjaan sangat besar. Mengingat kreativitas dapat menyebabkan muncul ide atau gagasan baru yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan yang sebelumnya belum dipikirkan atau dikerjakan orang lain. Hal ini sangat positif untuk mendukung pencapaian kinerja guru yang lebih optimal lagi. Kreativitas terkait dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Pandangan ini menunjukkan bahwa kreativitas memegang peranan yang cukup signifikan dalam membentuk perilaku manusia. Dengan demikian diharapkan dapat member kontribusi signifikan dalam memperbaiki aktivitas guru dalam menjalankan tugas profesinya.

Kreativitas guru terlihat dari kegairahan dan semangat guru untuk bekerja. Kegairahan dan semangat tersebut akan melahirkan ide dan kreasi serta gagasan-gagasan baru bagi pengembangan kualitas peserta didik. Guru yang memiliki semangat kerja yang tinggi, secara maksimal akan bekerja sesuai dengan koridor yang ada. Profesionalitasnya pun akan muncul sebagai konsekuensi dari keinginan untuk bekerja secara maksimal dalam menyelesaikan setiap pekerjaan. Kreativitas yang tinggi dari guru akan melahirkan kreasi dan inovasi dalam pembelajaran. Guru secara kontinu akan meningkatkan kompetensi diri sehingga profesionalisme mudah dicapai. Uraian di atas menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki dampak positif bagi peningkatan kreativitas dan perbaikan mutu pendidikan secara nasional.

Kreativitas guru terlihat dari kegairahan dan semangat guru untuk bekerja. Kegairahan dan

semangat tersebut akan melahirkan ide dan kreasi serta gagasan-gagasan baru bagi pengembangan kualitas peserta didik. Guru yang memiliki semangat kerja yang tinggi, secara maksimal akan bekerja sesuai dengan koridor yang ada. Profesionalitasnya pun akan muncul sebagai konsekuensi dari keinginan untuk bekerja secara maksimal dalam menyelesaikan setiap pekerjaan. Kreativitas yang tinggi dari guru akan melahirkan kreasi dan inovasi dalam pembelajaran. Guru secara kontinu akan meningkatkan kompetensi diri sehingga profesionalisme mudah dicapai. Uraian di atas menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki dampak positif bagi peningkatan kreativitas dan perbaikan mutu pendidikan secara nasional.

Kreativitas guru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas guru adalah kecerdasan interpersonal guru. Kecerdasan interpersonal merupakan bagian dari kecerdasan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok. Kecerdasan interpersonal bertumpu pada kemampuan dalam menumbuhkan hati nurani (teguran dalam diri seseorang ketika melakukan kesalahan), yakni dengan membangun moral seseorang, memberikan ajaran kebaikan untuk memperkuat hati nurani, dan membantu seseorang untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Kecerdasan ini dapat menumbuhkan pengendalian diri, yakni dengan memprioritaskan mana yang dianggap benar, selalu berupaya untuk menjadi motivator bagi dirinya sendiri, dan berpikir matang sebelum mengambil keputusan. Guru yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat mengembangkan sikap menghormati orang lain (*respect*), yakni dengan memberikan contoh akan menghormati orang lain dan memberikan pendidikan sopan santun.

Kecerdasan lainnya yang mempengaruhi kreativitas guru adalah kecerdasan intrapersonal guru. Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri. Dapat memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Mampu memotivasi dirinya sendiri dan melakukan disiplin diri. Orang yang memiliki kecerdasan ini sangat menghargai nilai (aturan-aturan) etika (sopan santun) dan moral. Kecerdasan ini berkaitan dengan kecerdasan diri dalam mengelola emosi diri serta memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kepribadian sehingga selalu terarah pada hal yang positif. Kecerdasan intrapersonal melibatkan kemampuan untuk memahami diri sendiri, kecerdasan untuk mengetahui siapa sebenarnya diri kita sendiri. Kecerdasan ini sangat penting bagi para wira usahawan dan individu lain yang harus memiliki persyaratan disiplin diri, keyakinan, dan pengetahuan diri untuk mengetahui bidang atau bisnis baru. Jika seseorang mampu mengetahui siapa diri seseorang sebenarnya, pandai menargetkan dan menentukan target untuk diri sendiri. Seseorang percaya diri dan tidak pemalu, maka seseorang berbakat dalam kecerdasan ini. Seseorang dapat mengembangkan terus kecerdasan ini karena sangat dibutuhkan dalam kehidupan untuk meraih kesuksesan. Kecerdasan intrapersonal yang dimiliki guru dapat mengembangkan kompetensinya untuk melakukan sesuatu yang positif dengan adanya motivasi pribadi yang ada pada dirinya.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kompetensi guru adalah kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan bagian dari kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok dan erat kaitannya sosialisasi. Kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan untuk mengetahui orang lain adalah bagian yang tak terpisahkan dari kondisi manusia. Kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekeliling atau sekitarnya. Komponen penting membangun kecerdasan sosial (social intelligence) adalah komunikasi dan pendidikan. Kecerdasan sosial adalah kematangan kesadaran pikiran dan budi pekerti untuk berperan secara sosial dalam kelompok atau masyarakat.

Kecerdasan sosial sangatlah penting dalam menunjang kehidupan bermasyarakat, sukses tidak identik dengan kemampuan IQ, karena sesungguhnya kecerdasan sosial-lah yang sangat berperan besar dalam kehidupan. Banyak orang yang IQ nya diatas rata-rata mampu menggapai kesuksesan dengan meningkatkan kemampuan *social intelligence* ini. Kecerdasan sosial yang dimiliki guru sangat membantu dalam meningkatkan kreativitas untuk bekerja. Dengan kecerdasan sosial yang dimiliki guru maka dapat melahirkan kesadaran bahwa kehadiran guru sangat diharapkan untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa sehingga guru perlu meningkatkan kemampuannya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

B. KAJIAN TEORI

1. Kreativitas Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi atau daya mencipta. Siswoyo, dkk (2007:119) menyebutkan "pendidik pada lingkungan sekolah disebut guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik". Talajan, (2012:15) menyebutkan "kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya".

Sementara itu, pengertian kreativitas guru menurut Baron (dalam Ali dan Muhammad, 2006:41) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya". Sedangkan Slameto (2003:146) mengatakan bahwa "yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah ia pakai."

Wijaya dan Rusyan (1991:189) menyebutkan "kreativitas bahwa kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada". Sementara, Talajan (2012: 54) menjelaskan bahwa "kreatifitas guru dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan dengan terdidik dan pendidikan. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif."

Naim (2011;245) mengemukakan bahwa kreativitas ditandai oleh adanya "kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Senada dengan pernyataan Naim, Baron (2012:5) menjelaskan bahwa kreativitas adalah "kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur. yang telah ada sebelumnya". Tetapi kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Kreatifitas guru merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi diri dalam menghasilkan suatu yang baru sebagai pemecahan masalah yang dihadapi yang ditandai dengan indikator: 1) menciptakan sesuatu, 2) originalitas karya, 3) mewujudkan potensi diri, 4) memiliki gagasan, dan 5) menyelesaikan masalah.

2. Kecerdasan Interpersonal

Gardner (1999:46) menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan menjalin komunikasi secara efektif, mampu berempati secara baik, dan kemampuan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Menurut Safaria (2005: 23), kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi sosial, sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan. Individu yang cerdas interpersonal akan mampu menjalin komunikasi efektif dengan orang lain, memiliki empati, menciptakan hubungan yang harmonis, cepat menanggapi perubahan sikap orang lain. Lebih lanjut Safaria (2005:25) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi antara lain: 1) mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial, 2) mampu berempati kepada orang lain, 3) mempertahankan relasi, 4) mampu menyadari komunikasi verbal dan non verbal, 5) memecahkan dan mencegah masalah yang timbul dalam hubungan relasi, 6) mampu berkomunikasi secara efektif.

Bahaudin (2007:19) menerangkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah sebuah kemampuan untuk memahami orang lain dan tampil dalam kemampuannya berinteraksi dengan baik terhadap orang lain, singkatnya kecerdasan interpersonal adalah bagaimana manusia dapat saling memahami satu sama lain yang juga memengaruhi bagian mereka berkomunikasi.

Rose & Nicholl (2002:60) mendefinisikan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan berhubungan dan bekerja secara efektif dengan orang lain serta memperlihatkan empati dan pengertian. Amstrong (2002:21) mendefinisikan kecerdasan interpersonal atau kecerdasan antarpribadi sebagai kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan orang lain. Senada dengan Goleman (2009:52) yang menyatakan bahwa kecerdasan antar pribadi atau kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami orang lain, kemampuan ini akan menjadi salah satu penentu diterima atau tidaknya seorang individu dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan paparan teori yang dikemukakan tersebut dapat disintesis bahwa kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan antarpribadi sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi serta menghadapi orang lain ataupun lingkungan sosial dengan cara yang efektif sehingga tercipta hubungan yang harmonis, dengan indikator: 1) *Social sensitivity*, 2) *Social insight*, 3) *Social communication*.

3. Kecerdasan Intrapersonal

Menurut Gardner (dalam Hernowo, 2001) kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memahami dirinya. Lebih lanjut Gardner menjelaskan bahwa orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal akan mampu merenungi dirinya dan kemudian mengekspresikan dirinya secara kuat.

Kecerdasan Intrapersonal adalah suatu kemampuan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri antara lain dengan melakukan refleksi, merenung mengenali dirinya, dan sebagainya (Bahaudin, 2007:20). Martuti (2009:76) menjelaskan bahwa Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk menggambarkan diri secara baik dan kesadaran terhadap mood, tujuan, motivasi, temperamen, keinginan dan kemampuan untuk disiplin pribadi, kemampuan bekerja mandiri, percaya diri, dan tidak tergantung orang lain. Senada dengan pendapat di atas Vivian (dalam Hanisah, 2014) menyatakan kecerdasan Intrapersonal adalah apabila kita berbicara dengan diri kita sendiri untuk mengembangkan pemikiran dan ide-ide kita sendiri. Sehingga apa yang ada di pikiran kita, kita kembangkan dalam tindakan kehidupan sehari-hari.

Campbell (dalam Musfiroh, 2008: 93) kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan dunia batin, kecerdasan yang bersumber pada pemahaman diri secara menyeluruh guna menghadapi, merencanakan, dan memecahkan berbagai persoalan. Pendapat yang sama di sampaikan Sujiono (dalam Hanisah, 2014) kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan diri kita untuk berpikir secara reflektif, yaitu mengacu kepada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini ialah berpikir, meditasi, bermimpi, berdiam diri, mencanangkan tujuan, refleksi, merenung, membuat jurnal, menilai diri, waktu menyendiri, proyek yang dirintis sendiri, dan menulis instrospeksi.

Linda (dalam Chatib dan Said, 2012:96) menyebutkan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan hakikat untuk memahami diri kita sendiri, kemudian berdampak pada pemahaman keorang lain yang diantaranya mencakup kelebihan dan kekurangan diri, kebutuhan untuk berprestasi, sifat mementingkan orang lain yang ditimbulkan oleh kesadaran diri. Kecerdasan Intrapersonal juga kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan diri pikirannya sendiri, gerak hatinya, dan suara batinnya serta kesadaran dirinya (Faisal dan Zulfanah, 2003: 143).

Berasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami dirinya sendiri, mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, memahami perasaan dan keinginan diri. Dengan indikator: 1) mengenali diri, 2) tahu apa yang diinginkan, 3) tahu apa yang penting, 4) pemecah masalah

4. Kecerdasan Sosial

Konsep kecerdasan sosial ini berpangkal dari konsep kecerdasan sosial yang dikemukakan oleh Thorndike (dalam Goleman, 2006) yang

menjelaskan kecerdasan sosial sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola orang lain baik laki-laki dan perempuan untuk bertindak bijaksana dalam hubungan antar sesama manusia. Sebagai seorang guru, kecerdasan sosial sangat diperlukan bagi dalam melaksanakan pembelajaran. Kecerdasan sosial membantu guru dalam berinteraksi dengan peserta didik, teman sebaya, guru dan juga masyarakat serta mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapat, dan sebagai bekal untuk kehidupan masa depan yang lebih kompleks lagi. (Alder, 2001). mengemukakan kecerdasan sosial adalah suatu kemampuan untuk bergaul dengan baik dan mengajak orang lain untuk bekerja sama.

Syamsu, (2004) menjelaskan kecerdasan sosial adalah kemampuan yang mencapai kematangan pada kesadaran berpikir dan bertindak untuk menjalankan peran masuia sebagai mahluk sosial di dalam menjalin hubungan dengan lingkungan atau sekelompok masyarakat. Pariosi (2013:366) mengemukakan kecerdasan sosial merupakan kemampuan yang membantu seseorang untuk berhubungan baik dengan orang lain. Suyono (dalam Pariosi, 2013:367) berpendapat bahwa kecerdasan sosial merupakan pencapaian kualitas manusia mengenai kesadaran diri dan penguasaan pengetahuan yang bukan hanya untuk keberhasilan dalam melakukan hubungan interpersonal, tetapi kecerdasan sosial digunakan untuk membuat kehidupan manusia menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Robinson (1981) mengartikan sosialisasi itu sebagai proses belajar yang membimbing seseorang ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif. Could, (1994) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial merupakan suatu kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan manusia. Kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik kenyataan apa adanya ini. Muhajirmurlan (2011:1) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, seseorang harus dapat memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan teman interaksinya, kemudian memberikan respon yang layak. Hal ini juga yang mendasari kecerdasan sosial, dimana kecerdasan sosial merupakan suatu keterampilan individu dalam berinteraksi dengan orang lain.

Goleman (2006), mengemukakan juga bahwa kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk memahami orang lain dan bagaimana reaksi mereka terhadap berbagai situasi yang berbeda. Kecerdasan sosial membantu seorang guru untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan dapat berpengaruh pada prestasi dalam pembelajaran. Siswa yang merasa lebih terhubung dengan lingkungan belajarnya menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial adalah kecerdasan yang mencakup interaksi

kelompok dan erat kaitannya dengan sosialisasi dalam hal ini kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekeliling atau sekitarnya yang ditandai dengan indikator 1) kesadaran sosial, 2) fasilitas sosial.

4. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

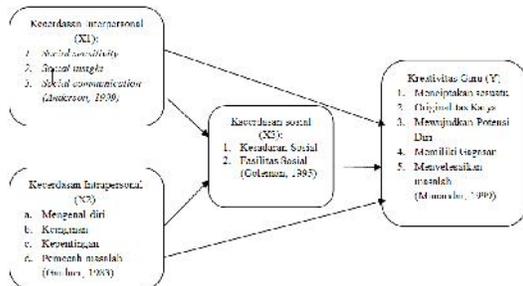
- 1) Sudarto, 2009. Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT.Westfalia Indonesia. Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai koefisien untuk variabel komunikasi interpersonal sebesar -0,102 yang artinya kinerja akan menurun sebesar 0,102%, jika terjadi penambahan komunikasi interpersonal sebesar 1%. Penelitian yang ditujukan pada karyawan PT.Westfalia Indonesia ini menjelaskan komunikasi interpersonal memberikan pengaruh yang tidak begitu signifikan. Pada dasarnya komunikasi interpersonal memberikan manfaat bagi terciptanya kinerja yang baik. Dengan adanya komunikasi interpersonal maka timbulah rasa solidaritas yang tinggi sehingga pekerjaan dapat terkoordinasi dengan baik. Sudarto menjelaskan bahwa motivasi dapat digunakan sebagai kebutuhan sekaligus pendorong yang dapat menggerakkan semua potensi baik tenaga kerja maupun sumber daya lainnya. Kesamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variable kecerdasan interpersonal. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dari variabel bebas yang digunakan.
- 2) Andri Dwi Cahyo, 2014. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014. Andri Dwi Cahyo menjelaskan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar matematika ini ditandai dengan F_{hit} lebih besar dari F_{table} yakni $F_{hit} = 17,7$ dengan $F_{table} 5\% = 4,15$. Dalam penelitian ini juga diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan interpersonal turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan perbandingan F_{hit} dan $F_{Tabel} = 15,4$ dan $4,15$. Siswa dengan kecerdasan interpersonal baik akan mudah bergaul sehingga bilamana ia memiliki kesulitan dalam proses belajar maka ia tidak segan untuk meminta pertolongan untuk memperoleh petunjuk sehingga ia paham dan tahu apa yang ia kerjakan dalam hal ini adalah proses belajar matematika. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat, yaitu; kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa, untuk penelitian yang akan dilakukan

variabel terikatnya adalah kreativitas guru. Perbedaan lainnya adalah terdapatnya variabel ketiga yaitu variable kecerdasan sosial, populasi dan sampel objek penelitian serta tempat pelaksanaan penelitian.

- 3) Dewinta Ayu, 2011, dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Kecerdasan interpersonal dan Kecerdasan intrapersonal dengan Kreativitas kerja guru. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal yang dilakukan terencana mampu meningkatkan kreativitas guru. Persamaan yaitu variabel yang diteliti sama berupa variabel kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kreativitas kerja guru. Kesamaan lainnya yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dalam melakukan analisis data. Sedangkan perbedaannya terletak pada adanya penambahan variable kecerdasan social dan substansi utama penelitian yaitu bahwa peneliti akan melakukan kajian dengan Kreativitas guru dari sudut kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan sosial. Analisis ini akan dilakukan dengan mengkaji secara mendalam berbagai faktor yang terkait dengan kreativitas guru kerja dari sudut kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan sosial, sehingga hasilnya lebih signifikan dan terpercaya.

5. Kerangka Berpikir

Untuk lebih memperjelas hubungan ketiga variabel tersebut, maka di bawah ini digambarkan bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian

C METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian survei yang bersifat menjelaskan hubungan kausal/hubungan keterkaitan dan melakukan pengujian hipotesis dengan pendekatan analisis jalur (*path analysis*).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hipotesis pertama, “Terdapat pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap kreativitas guru”, dengan hipotesis statistik:

$$H_0 : y_1 = 0$$

$$H_1 : y_1 > 0$$

Koefisien jalur pengaruh langsung kecerdasan interpersonal terhadap kreativitas guru sebesar $p_{y,1} = 0,23$, $t_{hitung} = 2,89$, sedangkan pada taraf nyata = 0,05, $t_{tabel} = 1,66$; sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_1 ,

atau koefisien jalur antara kecerdasan interpersonal dan kreativitas guru dinyatakan signifikan. Dengan demikian berarti menerima hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan interpersonal terhadap kreativitas guru.

Hipotesis kedua, “Terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan intrapersonal terhadap kreativitas guru”, dengan hipotesis statistik:

$$H_0 : y_2 = 0$$

$$H_1 : y_2 > 0$$

Koefisien jalur pengaruh langsung kecerdasan intrapersonal terhadap kreativitas guru sebesar $p_{y,2} = 0,25$, sedangkan $t_{hitung} = 3,28$ pada taraf nyata = 0,05, $t_{tabel} = 1,66$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_1 , atau koefisien jalur antara kecerdasan intrapersonal dan kreativitas guru dinyatakan signifikan. Dengan demikian berarti menerima hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan intrapersonal terhadap kreativitas guru.

Hipotesis ketiga, “Terdapat pengaruh langsung kecerdasan sosial terhadap kreativitas guru”, dengan hipotesis statistik:

$$H_0 : y_3 = 0$$

$$H_1 : y_3 > 0$$

Koefisien jalur pengaruh langsung kecerdasan sosial terhadap kreativitas guru sebesar $p_{y,3} = 0,40$, sedangkan $t_{hitung} = 4,90$ pada taraf nyata = 0,05, $t_{tabel} = 1,66$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_1 , atau koefisien jalur antara kecerdasan sosial dan kreativitas guru dinyatakan signifikan. Dengan demikian berarti menerima hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan sosial terhadap kreativitas guru.

Hipotesis keempat, “Terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan interpersonal terhadap kecerdasan sosial”, dengan hipotesis statistik:

$$H_0 : 3.1 = 0$$

$$H_1 : 3.1 > 0$$

Koefisien jalur pengaruh langsung kecerdasan interpersonal terhadap kecerdasan sosial sebesar $p_{3,1} = 0,40$, sedangkan $t_{hitung} = 4,56$ pada taraf nyata = 0,05, $t_{tabel} = 1,66$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_1 , atau koefisien jalur antara kecerdasan interpersonal terhadap kecerdasan sosial signifikan. Dengan demikian berarti menerima hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh langsung kecerdasan interpersonal terhadap kecerdasan sosial.

Hipotesis kelima, “Terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan intrapersonal terhadap kecerdasan sosial”, dengan hipotesis statistik:

$$H_0 : 3.2 = 0$$

$$H_1 : 3.2 > 0$$

Koefisien jalur pengaruh langsung kecerdasan intrapersonal terhadap kecerdasan sosial sebesar $p_{4,2} = 0,22$, sedangkan $t_{hitung} = 2,53$; pada taraf nyata = 0,05, $t_{tabel} = 1,66$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_1 , atau koefisien jalur antara kecerdasan intrapersonal terhadap kecerdasan sosial signifikan. Dengan demikian berarti menerima hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan intrapersonal terhadap

kecerdasan sosial.

b. Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kreativitas Guru

Hasil pengujian menemukan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh langsung positif terhadap kreativitas guru yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalurnya yang signifikan yakni $p_{y,1} = 0,23$, $t_{hitung} = 2,89$, dan $t_{tabel} = 1,66$. Ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,89 > 1,66$. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan peneliti bahwa terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan interpersonal terhadap kreativitas guru diterima. Hal ini berarti ketika terjadi peningkatan kreativitas guru itu sebagai akibat dari meningkatnya kecerdasan interpersonal guru; demikian pula sebaliknya bila kreativitas guru menurun itu disebabkan oleh kecerdasan interpersonal yang rendah.

Hasil temuan dalam penelitian ini diperkuat oleh pendapat Rejeki (2014), yang mengungkapkan bahwa dengan kecerdasan interpersonal seseorang mampu mengenali dan merespon secara layak perasaan, sikap dan perilaku setiap orang, sehingga dapat membangun hubungan yang baik antar rekan, mampu berkomunikasi dengan baik terhadap pimpinan atau teman kerja, serta dapat berkerjasama dalam satu kelompok kerja (*teamwork*).

2. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Kreativitas Guru

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan intrapersonal terhadap kreativitas guru yang ditunjukkan oleh nilai koefisiensi jalur yang signifikan yaitu $p_{y,2} = 0,25$, $t_{hitung} = 3,28$ dan $t_{tabel} = 1,66$. Ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,28 > 1,66$. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan peneliti bahwa terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan intrapersonal terhadap kreativitas guru diterima.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kristina (2011), bahwa seseorang yang memiliki intrapersonal skill yang tinggi biasanya akan berusaha keras untuk menghadapi kesulitan dan selalu berusaha untuk menemukan solusi untuk setiap masalah yang dihadapinya. Sedangkan pribadi yang memiliki skill intrapersonal rendah, cenderung mudah menyerah, ragu terhadap kemampuan dirinya sehingga mempengaruhi kreativitasnya.

3. Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Kreativitas Guru

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan sosial terhadap kreativitas guru yang ditunjukkan oleh nilai koefisiensi jalur yang signifikan yaitu $p_{y,3} = 0,40$, $t_{hitung} = 4,90$ dan $t_{tabel} = 1,66$. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan peneliti bahwa terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan sosial terhadap kreativitas guru diterima. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik kecerdasan sosial guru, maka akan semakin baik pula kreativitas guru.

Temuan penelitian ini sejalan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alavi (2012:102) bahwa kecerdasan sosial memainkan peran penting dalam memprakarsa kepemimpinan guru cemerlang dalam melaksanakan pembelajaran dan berinteraksi baik dengan siswa. Kecerdasan sosial guru perlu konsisten sebagai prasarat kejayaannya dalam mengurus dan melaksanakan pengajaran dan pembelajaran dengan lancar, menarik, berkesan, dan menarik minat serta bekerja sama dengan orang lain dalam situasi yang berbeda-beda dengan menggunakan keterampilan-keterampilan sosial yang dimiliki

4. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kecerdasan Sosial

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan interpersonal terhadap kecerdasan sosial yang ditunjukkan oleh nilai koefisiensi jalur yang signifikan yaitu $p_{3,1} = 0,40$, $t_{hitung} = 4,56$ dan $t_{tabel} = 1,66$. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan peneliti bahwa terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan interpersonal terhadap kecerdasan sosial diterima. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik kecerdasan interpersonal, maka akan semakin meningkat kecerdasan sosial. Dalam hal ini, perbaikan dan peningkatan yang terjadi pada kecerdasan sosial guru sebagai akibat dari peningkatan kecerdasan interpersonal

Maslow (dalam Uno, 2012) dalam teori kebutuhannya memandang bahwa tindakan manusia pada hakikatnya untuk memenuhi kebutuhannya. Guru dalam bekerja semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan guru semasa hidup. Apa yang diharapkan oleh guru dalam hal kecerdasan sosial antara lain adalah terpenuhinya segala kebutuhan yang guru butuhkan sehingga guru dapat melakukan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab

5. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Kecerdasan Sosial

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan intrapersonal terhadap kecerdasan sosial yang ditunjukkan oleh nilai koefisiensi jalur yang signifikan yaitu $p_{3,1} = 0,22$, $t_{hitung} = 2,53$ dan $t_{tabel} = 1,66$. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan peneliti bahwa terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan intrapersonal terhadap kecerdasan sosial diterima. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan kecerdasan sosial terjadi karena meningkatnya kecerdasan intrapersonal

Riset Salovey dan Mayer (dalam Masaong, 2012:83) tentang kecerdasan Intrapersonal seseorang. Dalam konteks ini dengan kecerdasan intrapersonal yang dimiliki seseorang akan mengarahkannya untuk termotivasi bekerja lebih baik. Kecerdasan intrapersonal yang dimiliki seseorang akan memunculkan motivasi diri yang tinggi untuk bekerja

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dihasilkan beberapa simpulan penelitian sebagai

berikut: 1) terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan kecerdasan interpersonal terhadap kreativitas guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Paguyaman. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal yang tinggi mampu meningkatkan kreativitas guru, 2) terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap kreativitas guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Paguyaman. Hasil ini mengindikasikan bahwa kecerdasan intrapersonal yang tinggi mampu meningkatkan kreativitas guru, 3) terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan kecerdasan sosial terhadap kreativitas guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Paguyaman. Artinya bahwa kecerdasan sosial yang tinggi mampu meningkatkan kreativitas guru, 4) terdapat pengaruh langsung positif terhadap kecerdasan intrapersonal terhadap kecerdasan sosial guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Paguyaman. Hal ini berarti bahwa kecerdasan interpersonal yang tinggi mampu meningkatkan kecerdasan sosial, 5) terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap kecerdasan sosial guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Paguyaman. Artinya semakin tinggi kecerdasan intrapersonal maka semakin meningkat pula kecerdasan sosial.

Berdasarkan simpulan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan
Merancang model pendidikan dan pelatihan bagi guru yang mencakup pengembangan kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan sosial untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan pendidikan.
2. Bagi Sekolah (Kepala Sekolah)
Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan disarankan untuk memperhatikan aspek-aspek kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan sosial untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar sehingga dapat terwujud pendidikan yang bermutu
3. Bagi Guru
Mengembangkan kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan sosial untuk mewujudkan kreativitas guru serta dapat membantu guru agar lebih mengetahui dan memahami kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi yang dunia pendidikan

F. DAFTAR PUSTAKA

- Alavi, M. 2012. *Review: Knowledge Management & Knowledge Management Systems: Conceptual Foundation & Research Issues. Management Information Systems Research Center Vol. 25.*
- Alder, Harry. 2001. *Boost Your Intelligence: Pacu EQ dan IQ Anda.* Terj. Christina Priansih. Jakarta: Erlangga
- Ali, Muhammad & Asrori, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Prestasi Didik.* Jakarta: Bumi Aksara

- Amstrong, Thomas. 2002. *Identifying and Developing Your Multiple Intelligences (Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence).* Terj. T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Anderson. 1999. *The Development of Intelligence.* Psychological. Press: UK
- Azwar, Syaifuddin. 1996. *Pengantar Psikologi Intelligensi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahaudin, Taufik. 2007. *Brainware Leadership Mastery Kepemimpinan Abad Otak dan Milenium Pikiran.* Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Baron, J.B & Sternberg, R.J. 1987. *Teaching Thinking Skill: Theory and Practise.* New York: W.H. Freeman and Company.
- Buzan. Deming, 2002. *Clustering Competence in Emotional Intelligence: Insights from the Emotional Competence Inventory (ECI).* <http://www.eiconsortium.org>.
- Efendi, Agus, 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21.* Bandung: Alfabeta
- Faisal, AMW dan Zulfanah. 2003. *Menyiapkan Anak Menjadi Juara.* Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Gardner, H. 1983. *Frames of Mind. The Theory of Multiple Intelligences.* New York: Basic Books
- Goleman, D. 1995. *Emotional Intelligence.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hanisah, 2014. *Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Melalui Kegiatan Berceritera Berbantuan Media Film/VCD di Kelompok B5 RA Ummatan Wahidah di Kota Curup.* Skripsi. Universitas Bengkulu : Tidak Diterbitkan.
- Hernowo. 2001. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif.* Bandung: MCL
- Kristina, Helena. J. 2011. *Pengaruh Softskills (Intrapersonal Skills) Terhadap Kinerja Tenaga Pemasaran Properti.* Jurnal Tesis. Universitas Pelita Harapan.
- Masaong, A.K.& Tilome A.A. 2011. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang.* Bandung : Alfabeta.
- Martuti. 2009. *Mengelola PAUD: Dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk.* Yogyakarta: Kreasi Wacana Offset.
- Masaong, A.K.& Tilome A.A. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas sebagai Gurunya Guru.* Bandung: Alfabeta
- Monks. 1989. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muhajirmurlan. 2011. *Kecerdasan Sosial.* <http://muhajirmurlan-asri.html> , diakses 19 Mei 2017.
- Munandar, S.C. Utami. 1995. *Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Minat dan Kreativitas*

- Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Rosdakarya Cetakan Kesembilan
- Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Penerbit Amara Books